

ABSTRACT

Nasril, Luh Putu Artini, and Ni Luh Putu Sri Adnyani (2024). Oral English produced by 7th Grade Buginese students in speaking activities in SMPN 10 Poleang Selatan. Thesis, Postgraduate Program, Ganesha University of Education.

This thesis has been approved by and checked by Supervisor I : Prof. Dra. Luh Putu Artini, M.A., Ph.D., dan Supervisor II : Prof. Dr. Ni Luh Putu Sri Adnyani, S.Pd., M.Hum.

Keywords: bugis language, language interference, oral English, pronunciation, speaking.

Most of the students in Indonesia still need help with pronunciation and speaking in English. It is due to the interference of the local language in students' oral English language production. This study is an attempt to describe the interference of the Bugis Language as locally spoken in Southeast Sulawesi on Students speaking. This research involved 24 student's 7th Grade in SMPN 10 Poleang Selatan, consisting of 10 males and 14 females. This research aims to find out the Bugis language interferes with the use of oral English spoken by the students during the speaking activities in the classroom. The method used in this research is qualitative method. In contrast, the analysis employs the interactive model, which comprises analyzing the data, categorizing the data, coding the data, data display, and conclusion. The result of this research showed that most of the students experienced many errors in pronouncing English words that have vowels such as /ʌ/, /ɪ/, /i:/, /u:/, /ɒ/, /ə/, /æ/, /ʊ/ as the results of the interference of Bugis language. Therefore, the students only try to guess according to the language knowledge they have previously. The implication of this research is that this research can be helpful in the development of knowledge in the field of phonology, especially in oral English. The practical implications are as input to students and teachers because the researcher found that students' tendency to use Bugis language in communication can interfere with the use of English, and teachers need to supervise students' speaking processes when learning English in class. So, students' oral English is better organized.

ABSTRAK

Nasril, Luh Putu Artini, and Ni Luh Putu Sri Adnyani (2024). Oral English produced by 7th Grade Buginese students in speaking activities in SMPN 10 Poleang Selatan. Thesis, Postgraduate Program, Ganesha University of Education.

Tesis ini telah disetujui dan diperiksa oleh Dosen Pembimbing I : Prof. Dra. Luh Putu Artini, M.A., Ph.D., dan Pembimbing II : Prof. Dr. Ni Luh Putu Sri Adnyani, S.Pd., M.Hum.

Kata kunci: bahasa Bugis, gangguan bahasa, bahasa Inggris lisan, pengucapan, berbicara.

Sebagian besar siswa di Indonesia masih membutuhkan bantuan dalam pengucapan dan berbicara dalam bahasa Inggris. Hal ini disebabkan adanya campur tangan bahasa lokal dalam produksi lisan bahasa Inggris siswa. Penelitian ini merupakan upaya untuk mendeskripsikan interferensi Bahasa Bugis sebagai penutur lokal di Sulawesi Tenggara terhadap kemampuan berbicara Siswa. Penelitian ini melibatkan 24 siswa kelas 7 SMPN 10 Poleang Selatan yang terdiri dari 10 laki-laki dan 14 perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahasa Bugis mengganggu penggunaan bahasa Inggris lisan yang diucapkan oleh siswa selama aktivitas berbicara di kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sedangkan analisisnya menggunakan model interaktif yang meliputi analisis data, kategorisasi data, pengkodean data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami banyak kesalahan dalam mengucapkan kata-kata bahasa Inggris yang berhuruf vokal seperti /ʌ/, /ɪ/, /i:/, /u:/, /ɒ/, /ə/, / /, /ʊ/ akibat interferensi bahasa Bugis. Oleh karena itu, siswa hanya mencoba menebak sesuai dengan pengetahuan bahasa yang dimilikinya sebelumnya. Implikasi dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang fonologi khususnya bahasa Inggris lisan. Implikasi praktisnya adalah sebagai masukan bagi siswa dan guru karena peneliti menemukan bahwa kecenderungan siswa dalam menggunakan bahasa Bugis dalam berkomunikasi dapat mengganggu penggunaan bahasa Inggris, dan guru perlu mengawasi proses berbicara siswa ketika belajar bahasa Inggris di kelas. Jadi, bahasa Inggris lisan siswa lebih terorganisir.